

**MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATERI IMAN
KEPADA KITAB ALLAH MELALUI PENERAPAN STRATEGI *MAKE A MATCH*
DI SMP NEGERI 1 SAJINGAN BESAR TAHUN AJARAN 2022/ 2023**

Nurhasanan

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sajingan Besar- Kabupaten Sambas

ABSTRAK

Idealnya tugas guru dalam mengajar adalah aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik- baiknya dan menghubungkannya dengan aktivitas siswa, sehingga terjadi proses belajar. Fungsi guru hanya membimbing siswa yang belajar untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan pemahamannya atas materi pelajaran. Permasalahan yang ditemui di lapangan, khususnya di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sajingan Besar sebagaimana pra pengamatan tersebut mengindikasikan adanya tiga persepsi yang keliru dari guru sehingga aktivitas siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam terasa begitu sulit untuk ditingkatkan, yaitu : 1) Guru dalam mengajar cenderung otokratis yakni dapat dilihat dari cara menyampaikan materi pembelajaran masih menggunakan metode ceramah yang mengandung kesan bahwa guru adalah pemilik atau sumber pengetahuan, sehingga siswa ditempatkan sebagai obyek bukan subyek pembelajaran, karena fungsinya hanya menerima materi bahkan aturan dari gurunya. 2) Siswa dalam belajar jarang sekali mendapat motivasi, seolah motivasi adalah barang mahal dan langka. Dalam Penelitian Tindakan Kelas desain yang akan dikembangkan adalah meliputi tiga hal, yaitu: 1) Perencanaan tindakan, yaitu diawali dengan melakukan refleksi awal. 2) Pelaksanaan tindakan, yaitu implementasi dari semua rancangan tindakan yang telah dibuat sebelumnya. 3) Pengamatan dan tahap-tahap refleksi, yaitu pemantauan secara komprehensif terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yang telah ditetapkan serta tahapan untuk memproses data yang didapat pada saat dilakukan pengamatan atau observasi. penelitian yang telah dilaksanakan yang terdiri dari dua siklus, terdapat peningkatan setiap proses pembelajaran berturut-turut dari siklus pertama dan siklus kedua seperti terlihat pada presentasi hasil belajar siswa. ketuntasan dari penelitian ini dapat dilihat dari siklus pertama minimal 65 persen aktivitas belajar siswa meningkat, dan pada siklus kedua aktivitas belajar siswa meningkat minimal 70 persen. Perubahan positif dari sikap dan perilaku siswa dilihat dari aktivitas kegiatan belajar mengajar, meliputi : (1) Aktivitas secara visual, adalah siswa melihat dalam bentuk mengamati dan memperhatikan penjelasan guru; (2) Aktivitas secara lisan, adalah siswa mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat dan interupsi; (3) Aktivitas mendengarkan, adalah siswa mendengarkan penyajian bahan pelajaran; (4) Aktivitas menulis, adalah siswa menulis materi pelajaran dan menulis tes; (5) Aktivitas menggambar, adalah siswa membuat *chart*; (6) Aktivitas metrik, adalah siswa menyelenggarakan percobaan wawancara; (7) Aktivitas secara mental, adalah siswa merenungkan, mengingat, memecahkan masalah-masalah, menganalisa faktor, melihat hubungan-hubungan dan membuat keputusan, dan (8) Aktivitas emosional, adalah siswa mempunyai minat, dapat membedakan, berani dan memiliki ketenangan.

Kata Kunci: meningkatkan, aktivitas belajar, siswa, starategi make mach

ABSTRACT

Ideally, the teacher's task in teaching is the activity of organizing or arranging the environment as well as possible and connecting it with student activities, so that the learning process occurs. The teacher's function is only to guide students who are learning to adapt to the environment and their understanding of the subject matter. The problems encountered in the field, especially in class VIII State Junior High School 1 Sajingan Besar, as per the pre-observation, indicate that there are three wrong perceptions from teachers so that students' activities in learning Islamic Religious Education feel very difficult to improve, namely: 1) Teachers in teaching It tends to be autocratic, that is, it can be seen from the way in which learning material is delivered, it still uses the lecture method which contains the impression that the teacher is the owner or source of knowledge, so that students are placed as objects, not subjects of learning, because their function is only to receive material and even rules from their teacher. 2) Students rarely get motivation when studying, as if motivation is an expensive and rare item. In Class Action

Dipublikasikan Oleh :
Musyawaharah Guru Pendidikan Agama Islam (MGMP)
Kabupaten Sambas

Research, the design that will be developed includes three things, namely: 1) Action planning, which begins with initial reflection. 2) Implementation of actions, namely the implementation of all action plans that have been made previously. 3) Observation and reflection stages, namely comprehensive monitoring of the implementation of actions using predetermined data collection instruments as well as stages for processing data obtained during observations. The research that has been carried out consists of two cycles, there is an increase in each successive learning process from the first cycle and the second cycle as seen in the presentation of student learning outcomes. The completeness of this research can be seen from the first cycle, at least 65 percent of student learning activities increased, and in the second cycle, student learning activities increased at least 70 percent. Positive changes in students' attitudes and behavior can be seen from teaching and learning activities, including: (1) Visual activities, where students see in the form of observing and paying attention to the teacher's explanation; (2) Oral activities, where students ask questions, express opinions and interrupt; (3) Listening activities, where students listen to the presentation of lesson material; (4) Writing activities, where students write lesson material and write tests; (5) Drawing activity, where students make charts; (6) Metric activities, where students conduct interview trials; (7) Mental activity, where students reflect, remember, solve problems, analyze factors, see relationships and make decisions, and (8) Emotional activity, where students have interest, can differentiate, are brave and have calm.

Keywords: *discovery learning learning model, Learning Outcomes, Congregational Sunnah Prayer*

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan (Martinis Yamin, 2013). Idealnya tugas guru dalam mengajar adalah aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan aktivitas siswa, sehingga terjadi proses belajar. Fungsi guru hanya membimbing siswa yang belajar untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan pemahamannya atas materi pelajaran. Permasalahan yang ditemui di lapangan, khususnya di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sajingan Besar sebagaimana pra pengamatan tersebut mengindikasikan adanya tiga persepsi yang keliru dari guru sehingga aktivitas siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam terasa begitu sulit untuk ditingkatkan, yaitu : 1) Guru dalam mengajar cenderung otokratis yakni dapat dilihat dari cara menyampaikan materi pembelajaran masih menggunakan metode ceramah yang mengandung kesan bahwa guru adalah pemilik atau sumber pengetahuan, sehingga siswa ditempatkan sebagai obyek bukan subyek pembelajaran, karena fungsinya hanya menerima materi bahkan aturan dari gurunya. 2) Siswa dalam belajar jarang sekali mendapat motivasi, seolah motivasi adalah barang mahal dan langka. Akibatnya pengembangan aktivitas belajar bukan mengeksplorasi rasio berfikir, tetapi adalah transfer emosional guru kepada siswa, apalagi terhadap sistem pembelajaran konvensional yang lebih banyak menuntut siswa duduk, diam, dengar, dan catat. 3) Penyampaian materi pembelajaran tidak sesuai dengan strategi yang digunakan, selanjutnya berpengaruh kepada tingkat pemahaman, hasil belajar dan prestasi siswa.

Dampak dari permasalahan diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa permasalahan yang berhasil dicermati tersebut semakin transparan terlihat manakala aktivitas belajar siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sajingan Besar terbilang rendah. Rendahnya aktivitas belajar siswa dapat dilihat dari hasil ulangan semester genap, di mana hanya terdapat daya serap kurang dari 65 persen atau nilai rata-rata kelas 60 dari 12 siswa. Hasil yang diperoleh itu kiranya cukup beralasan karena sebelumnya di saat proses belajar mengajar berlangsung hanya sekitar 40 %, siswa yang aktif bertanya dan berani menjawab pertanyaan dari gurunya, dan selebihnya sekitar 60 % siswa lebih memilih mengikuti proses belajar mengajar dengan cara dikte dari gurunya. Rendahnya aktivitas siswa hingga berpengaruh pada hasil belajar dan prestasi siswa, khususnya dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam semestinya harus segera mendapatkan perhatian serius. Penggunaan strategi Make a

Dipublikasikan Oleh :

Musyawarah Guru Pendidikan Agama Islam (MGMP)

Kabupaten Sambas

Match itu, diharapkan memberikan dampak positif bagi siswa dalam menggambarkan sebuah prestasi, kecakapan dan pencapaian individual, melingkupi pembangunan tim pada kelompok yang anggotanya saling mengenal dengan cara yang menyenangkan. Temuan masalah yang dimaksud, hingga menginspirasi peneliti untuk dapat melakukan penelitian secara ilmiah sebagai kontribusi proses belajar mengajar ke arah yang lebih baik khususnya di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sajingan Besar.

Kontribusi yang hendak direkomendasikan setidaknya mencakup tentang aktivitas-aktivitas inovasi dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan aktivitas, hasil belajar dan prestasi siswa, terutama terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui kemampuan guru dalam melaksanakan strategi Make a Match secara efektif dan efisien, sehingga siswa mampu aktif belajar melalui kecakapan dan pencapaian individual, serta membantu siswa dalam pembangunan tim pada kelompok dengan cara-cara yang menyenangkan. Setiap kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar dalam pencipta kondisi belajar siswa, sedangkan siswa sebagai subyek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan gurunya. Aktivitas belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif yaitu guru dan siswa. Aktivitas belajar dibagi ke dalam delapan kelompok, yaitu : a.) Kegiatan-kegiatan visual, yaitu membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain. b.) Kegiatan-kegiatan lisan (oral), yaitu mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara, diskusi, dan interupsi. c.) Kegiatan-kegiatan mendengarkan, yaitu mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan atau mendengarkan radio. d.) Kegiatan-kegiatan menulis, yaitu menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan copy, membuat outline, atau rangkuman, dan mengajukan tes, serta mengisi angket. e.) Kegiatan-kegiatan menggambar, yaitu menggambar, membuat grafik, chart, diagram, peta, dan pola. f.) Kegiatan-kegiatan metrik, yaitu melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, serta menari dan berkebudayaan. g.) Kegiatan-kegiatan mental, yaitu merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan. h.) Kegiatan-kegiatan emosional, yaitu minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain. (Hamalik Hanafiah 2009). Pengertian strategi pembelajaran adalah suatu prosedur yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Adapun salah satu strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran ini adalah strategi Make a Match. Model pembelajaran Make a Match merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Lurna Curran. Ciri utama model Make a Match adalah siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia. Keunggulan lain dari strategi Make a Match adalah peserta didik aktif dalam mencari pasangan sehingga pembelajaran yang dilaksanakan terkesan tidak membosankan. Pelaksanaan strategi Make a Match harus didukung dengan keaktifan peserta didik untuk bergerak mencari pasangan dengan kartu yang sesuai dengan jawaban atau pertanyaan dalam kartu tersebut. Peserta didik yang pembelajarannya dengan strategi Make a Match aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga peserta didik mempunyai pengalaman belajar yang bermakna.

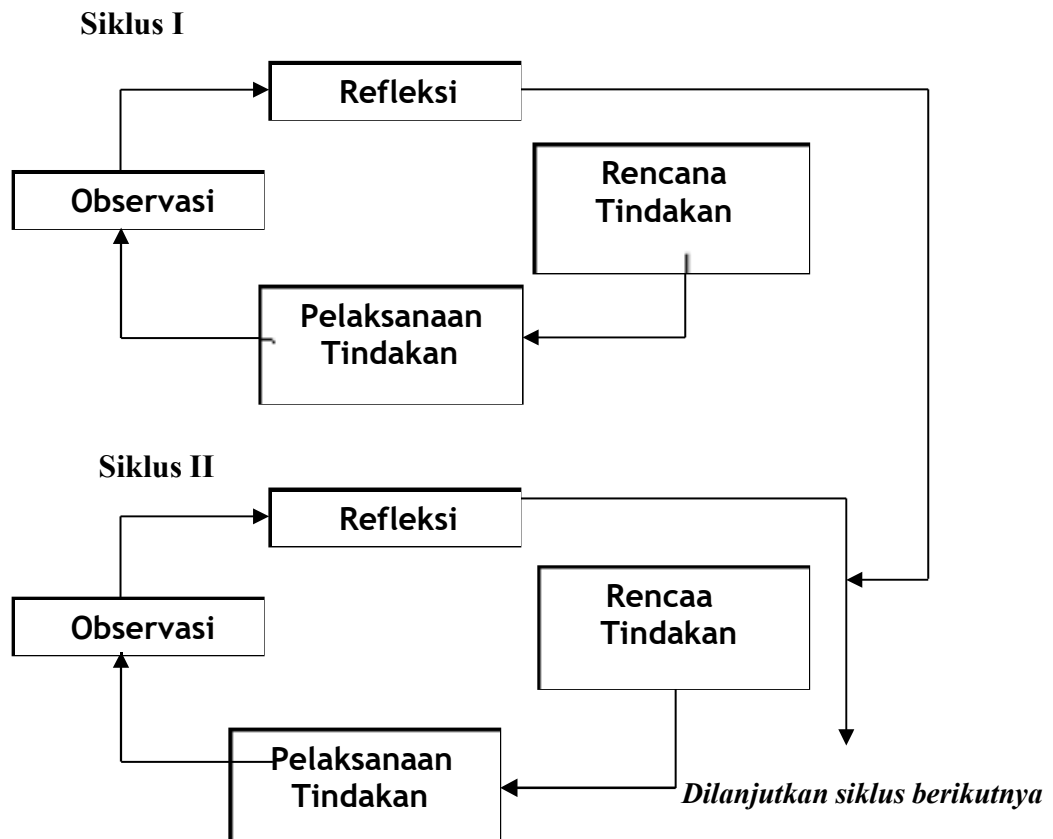
METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang berfokus kepada peserta didik dengan mengkombinasikan prosedur penelitian ini tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin *inquiri* (Wiraatmadja, 2019). Dalam Penelitian Tindakan Kelas desain yang akan dikembangkan adalah meliputi tiga hal, yaitu: 1) Perencanaan tindakan, yaitu diawali

dengan melakukan refleksi awal. 2) Pelaksanaan tindakan, yaitu implementasi dari semua rancangan tindakan yang telah dibuat sebelumnya. 3) Pengamatan dan tahap-tahap refleksi, yaitu pemantauan secara komprehensif terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yang telah ditetapkan serta tahapan untuk memproses data yang didapat pada saat dilakukan pengamatan atau observasi.

ALUR PELAKSANAAN

PTK



Sumber : Kemmis dan Taggart (1992)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang telah dilaksanakan yang terdiri dari dua siklus, terdapat peningkatan setiap proses pembelajaran berturut-turut dari siklus pertama dan siklus kedua seperti terlihat pada presentasi hasil belajar siswa. ketuntasan dari penelitian ini dapat dilihat dari siklus pertama minimal 65 persen aktivitas belajar siswa meningkat, dan pada siklus kedua aktivitas belajar siswa meningkat minimal 70 persen. Perubahan positif dari sikap dan perilaku siswa dilihat dari aktivitas kegiatan belajar mengajar, meliputi : (1) Aktivitas secara visual, adalah siswa melihat dalam bentuk mengamati dan memperhatikan penjelasan guru; (2) Aktivitas secara lisan, adalah siswa mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat dan interupsi; (3) Aktivitas mendengarkan, adalah siswa mendengarkan penyajian bahan pelajaran; (4) Aktivitas menulis, adalah siswa menulis materi pelajaran dan menulis tes; (5) Aktivitas menggambar, adalah siswa membuat *chart*; (6) Aktivitas metrik, adalah siswa menyelenggarakan percobaan wawancara; (7) Aktivitas secara mental, adalah siswa merenungkan, mengingat, memecahkan masalah-masalah, menganalisa faktor, melihat hubungan-hubungan dan membuat

keputusan, dan (8) Aktivitas emosional, adalah siswa mempunyai minat, dapat membedakan, berani dan memiliki ketenangan.

Tabel dibawah ini menunjukkan kriteria persentase tingkat aktivitas siswa di kelas viii smp negeri 1 sajingan besar

PERSENTASE TINGKAT AKTIVITAS SISWA DI KELAS

Kriteria	Kualitatif	Persentase	Keterangan
Sangat Baik	A	80 - 100 %	10 - 12
Baik	B	60 - 79 %	7 - 9
Cukup	C	30 - 59 %	4 - 6
Kurang	D	0 - 29 %	0 - 3

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang didapat, maka akan disimpulkan bahwa penggunaan penerapan strategi *make a match* di smp negeri 1 sajingan besar dikatakan meningkat hal ini dibuktikan dari hasil pengamatan peneliti yang menunjukkan bahwa siswa sudah melakukan perubahan positif dalam bentuk mengamati, menjedengarkan serta memecahkan masalah-masalah, menganalisa faktor serta hubungan-hubungan dalam membuat keputusan membuat keputusan.

REFERENSI

- Fathurrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno. 2017. *Strategi Belajar Mengajar, Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama
- Hadi, Sutrisno. 2015. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Andi Offset
- Khozin. 2014. *Khazanah Pendidikan Agama Islam*. Surakarta: Remaja Rosdakarya.
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah. Jakarta
- Poerwadarminta, W. S. S. 2016. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN. Balai Pustaka
- Purwanto, Ngalim. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdikarya
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alpha Beta Susanto, Ahmad
2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Tampubolon, Saur. 2013. *Penelitian Tindakan kelas Sebagai Sistem pengembangan Profesi Pendidik Dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga.
- Usman, Moh. Uzer. 2017. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2019. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Zaini, Hisyam dkk. 2018. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani